

PREPOSISI BAHASA JERMAN AUS DAN VON DALAM MAJALAH NADI (2018) DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA

Ashilah Lailli Febryanti

Program Studi S-1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ashilahfebryanti16020504004@mhs.unesa.ac.id

Ajeng Dianing Kartika

Program Studi S-1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ajengkartika@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von*, (2) fungsi padanan preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von* dalam bahasa Indonesia pada majalah NADI (2018).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa satuan linguistik berupa kalimat, klausa, dan frasa yang mengandung preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von* dan padanannya dalam bahasa Indonesia, yang bersumber dari Majalah NADI (2018). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak-catat, sedangkan analisis data menggunakan metode Padan Translational dan Referensial.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von* memiliki berbagai macam bentuk ketika dipadankan dalam bahasa Indonesia, yaitu (1) bentuk padanan preposisi bahasa Jerman *aus* dalam kalimat bahasa Indonesia dapat berupa preposisi “dari, dengan, dalam, dan antara”, nomina “atas dasar” dan bentuk padanan preposisi bahasa Jerman *von* dalam kalimat bahasa Indonesia dapat berupa preposisi “dari, pada, dengan, untuk, oleh”, konjungsi “yang, sebagai” nomina “tentang, senilai” adverb “sebesar” verba “mengenai”, (2) fungsi padanan preposisi bahasa Jerman *aus* dalam kalimat bahasa Indonesia dapat digunakan untuk menandai hubungan “tempat/letak, waktu, bagian dari, kepemilikan, tujuan, keadaan, kesertaan, dan alat” dan makna padanan preposisi bahasa Jerman *von* dalam kalimat bahasa Indonesia dapat digunakan untuk menandai hubungan “alat, tempat/letak, bagian dari, perihal, menentukan keadaan”.

Kata Kunci: preposisi, padanan, majalah.

Abstract

This research aims to describe (1) the forms of the German prepositions *aus* and *von*, (2) the functions of the equivalent German prepositions *aus* and *von* in Indonesian in NADI magazine (2018).

This research uses a qualitative descriptive research method. The data used in this research are linguistic units in the form of sentences, clauses, and phrases that contain German prepositions *aus* and *von* and their Indonesian equivalents, sourced from NADI Magazine (2018). Data collection was carried out using note-taking techniques, while data analysis used Translational and Referential Matching methods.

The results of this study indicate that the German prepositions *aus* and *von* have various forms when they are matched in Indonesian, namely (1) the equivalent form of the German preposition *aus* in Indonesian sentences can be in the form of prepositions "from, with, within, and between", the noun "on the basis of" and the equivalent form of the German preposition *von* in Indonesian sentences can be in the form of prepositions "of, on, with, for, by", conjunctions "which, as" nouns "about, worth" adverb "as big as" verb "regarding", (2) the function of the German prepositional equivalent *aus* in Indonesian sentences can be used to mark the relationship "place/location, time, part of, ownership, purpose, condition, participation, and means" and the meaning of the German prepositional equivalent *von* in Indonesian sentences can be used to mark the relationship "tool, place/location, part of, subject, determines the situation".

Keywords: preposition, equivalent, magazine.

Abstrakt

Ziel dieser Forschung ist es, (1) die Formen der deutschen Präpositionen *aus* und *von*, (2) die Funktionen der äquivalenten deutschen Präpositionen *aus* und *von* im Indonesischen im NADI-Magazin (2018) zu beschreiben.

Diese Forschung verwendet eine qualitative deskriptive Forschungsmethode. Bei den in dieser Forschung verwendeten Daten handelt es sich um sprachliche Einheiten in Form *von* Sätzen, Nebensätzen und Phrasen, die die deutschen Präpositionen *aus* und *von* und ihre indonesischen Äquivalente enthalten, bezogen auf das NADI Magazine (2018). Die Datenerfassung erfolgte mithilfe *von* Notiztechniken, während bei der Datenanalyse translatorische und referenzielle Matching-Methoden zum Einsatz kamen.

Die Ergebnisse dieser Studie zeigen, dass die deutschen Präpositionen *aus* und *von* verschiedene Formen haben, wenn sie im Indonesischen übereinstimmen, nämlich (1) die äquivalente Form der deutschen Präposition *aus* in indonesischen Sätzen kann die Form der Präpositionen „*von*, mit,“ haben. innerhalb und zwischen“, dem Substantiv „auf der Basis *von*“ und der äquivalenten Form der deutschen Präposition *von* in indonesischen Sätzen kann die Form *von* Präpositionen „of, on, with, for, by“, Konjunktionen „which, as“ vorliegen „Substantive „ungefähr, wert“ Adverb „so groß wie“ Verb „bezüglich“, (2) Die Funktion des deutschen Präpositionaläquivalents *aus* in indonesischen Sätzen kann verwendet werden, um die Beziehung „Ort/Ort, Zeit, Teil *von*, Eigentum“ zu kennzeichnen, Zweck, Bedingung, Teilnahme und Mittel“ und die Bedeutung des deutschen Präpositionaläquivalents *von* in indonesischen Sätzen können verwendet werden, um die Beziehung „Werkzeug, Ort/Ort, Teil *von*, Subjekt, bestimmt die Situation“ zu kennzeichnen.

Schlüsselwörter: Präposition, Äquivalent, Magazin.

PENDAHULUAN

Setiap bahasa memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh bahasa lain karena setiap bahasa itu unik. Atribut tersebut meliputi kerangka penyusunan kata, kerangka pengembangan kalimat, kerangka bunyi, dan kerangka lainnya (Chaer, 2007:51). Pengetahuan linguistik diperlukan untuk pembelajaran bahasa karena memberikan pemahaman tentang sifat dan aspek bahasa. Fonetik adalah penyelidikan bahasa dan konstruksinya. Etimologi menggabungkan berbagai unsur yang memeriksa bahasa, seperti kata, suku kata, huruf, frasa, kata tindakan, benda, dan kalimat. Secara teoritis, linguistik adalah bidang studi yang juga menyelidiki fenomena bahasa dan bahasa manusia (Hans Peter, 1980:97).

Struktur bahasa adalah bidang dalam etimologi yang mengulas hubungan kata antar kata atau dengan satuan yang lebih besar. Dasar dan proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa merupakan fokus utama dari sintaksis (Hans Peter, 1980:211). Motivasi di balik tata bahasa adalah untuk memberikan garis besar desain kalimat bahasa, sehingga seseorang dapat memahami rencana permainan kalimat sesuai dengan prinsip-prinsip bahasa. Kata memiliki arti dan merupakan satuan kalimat terkecil. Fleischer menegaskan (1975:306) menyatakan bahwa kata dapat dibagi menjadi kelas kata, yang dapat dipecah menjadi kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata keterangan, di antara kategori lainnya.

Kata Latin "prae", yang berarti "sebelum", dan kata Latin "ponere", yang berarti "tempat", adalah dua kata yang memunculkan preposisi. Dengan ini, preposisi adalah kata yang diletakkan di depan atau sebelum kata

benda. Kemampuan preposisi sebagai konjungsi yang menghubungkan kata dan kumpulan kata yang berbeda. Struktur gramatika bahasa Jerman jelas berbeda dengan bahasa Indonesia dan juga bahasa asing lainnya. Penggunaan preposisi adalah salah satu perbedaan yang mencolok.

Preposisi dapat ditemui dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia, namun keduanya memiliki perbedaan. Salah satunya adalah cara penggunaan preposisi dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia berbeda dalam hal penggunaannya. Preposisi dalam bahasa Jerman terletak sebelum nomina, pronomina, dan adverbialia, namun ada juga yang terletak sebelum dan setelah kata benda atau kata ganti (Reimann, 2002:160). Sedangkan preposisi dalam bahasa Indonesia terletak di depan nomina, verba dan adjektiva (Chaer, 2008:111, 117). Karena perbedaan penggunaan tersebut, pelajar bahasa Jerman di Indonesia masih kesulitan menggunakan preposisi.

Selain itu penggunaan preposisi bahasa Jerman juga dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yaitu kata kerja. Beberapa kata kerja dalam bahasa Jerman memiliki preposisi tetap, seperti *bestehen aus*, *abhängen von*, *erzählen von*. seperti contohnya pada kalimat :

(1) Die heutigen Übungen bestehen *aus* Lesen, Schreiben, und Hören Deutsch. (Latihan hari ini terdiri dari membaca, menulis, dan mendengarkan bahasa Jerman).

(2) Jetzt hängt *vom* Richter ab, um zu entscheiden, ob ich schuldig oder nicht bin. (Sekarang tergantung pada hakim untuk memutuskan, apakah saya bersalah atau tidak).

Dalam kalimat (1) merupakan contoh dari preposisi tetap *aus* dan pada kalimat (2) merupakan contoh dari preposisi tetap *von*.

Sering terjadi kesalahan oleh para pembelajar ketika mencoba menggunakan padanan bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia yang benar terutama pada preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von* karena padanan dalam bahasa Indonesia berbeda bentuk.

Jika seseorang salah dalam menentukan padanan preposisi bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia, maka hal ini dapat membuat kesalahan dan mengakibatkan informasi tidak dapat disampaikan dengan benar dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Selain itu, ada kesulitan yang terjadi dalam membedakan penggunaan preposisi *aus* dan *von*, dengan alasan bahwa keduanya memiliki arti yang sama, yaitu "dari". Para pembelajar sering salah menggunakan kedua kata tersebut, mengingat kesamaan maknanya. Satu preposisi dalam bahasa Jerman dapat memiliki lebih dari satu bentuk padanan dalam bahasa Indonesia dengan berbagai fungsi atau penanda hubungan makna yang berbeda, berikut contoh kalimatnya:

(3) Er hat mir *aus* Berlin geschrieben. (Dia menulis kepada saya dari Berlin.)

(4) Deine Mutter hat es *aus* Liebe. (Ibunya melakukannya karena cinta.)

(5) Was für eine Art *von* amerikanischem Akzent hat Tom denn? (Aksen Amerika seperti apa yang dimiliki oleh Tom?)

(6) Ich komme gerade *von* der Schule. (Saya baru saja datang dari sekolah.)

Preposisi bahasa Jerman *aus* dipadankan dengan preposisi bahasa Indonesia "dari" pada kalimat (3). Preposisi tersebut menunjukkan hubungan tempat, yaitu antara menulis dan Berlin. Pada kalimat (4) kata preposisi *aus* dalam bahasa Jerman diartikan "karena" dalam bahasa Indonesia. Preposisi tersebut menunjukkan hubungan sebab-akibat, yaitu antara melakukan dan cinta.

Pada kalimat (5) preposisi *von* dalam bahasa Jerman dipadankan dengan "oleh" dalam bahasa Indonesia. Preposisi tersebut menandai hubungan kepemilikan yaitu antara dimiliki dan Tom. Pada kalimat (6) preposisi *von* dalam bahasa Jerman dipadankan dengan "dari" dalam bahasa Indonesia. Preposisi tersebut menandai hubungan tempat yaitu antara datang dan sekolah. Maka dari itu peneliti akan mendeskripsikan bentuk dan fungsi padanan preposisi *aus* dan *von* dalam bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia.

Peneliti tertarik untuk menganalisis kata preposisi ini, karena para pembelajar bahasa Jerman masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan preposisi bahasa Jerman. Preposisi bahasa Jerman memiliki banyak sekali padanan dalam bahasa Indonesia dan kesulitan

membedakan preposisi tetap dengan preposisi yang tidak tetap dalam membandingkannya, hal ini membuat peneliti ingin mempelajarinya dan memahaminya lebih mendalam lagi seperti bentuk padanan preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von* dalam bahasa Indonesia. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai metode untuk mempelajari dan memahami penggunaan bahasa Jerman yang tepat.

Karena majalah NADI sering digunakan dalam proses belajar mengajar di Program Studi Sastra Jerman Universitas Negeri Surabaya, khususnya pada mata kuliah penyuntingan naskah, maka peneliti memilih majalah NADI (2018) sebagai obyek penelitian. Di saat proses belajar mengajar, peneliti menemukan banyak sekali preposisi *aus* dan *von* yang ada didalam majalah NADI (2018). Majalah NADI juga merupakan salah satu majalah yang menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Sehingga pembaca dapat memahami majalah ini. Oleh karena itu, penelitian dengan judul Padanan Preposisi Bahasa Jerman *Aus* dan *Von* dalam Majalah Nadi (2018) ke dalam Bahasa Indonesia ini dilakukan.

Dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von* dalam bahasa Indonesia pada majalah NADI (2018)?
2. Fungsi padanan preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von* dalam bahasa Indonesia pada majalah NADI (2018)?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk padanan preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von* dalam bahasa Indonesia yang terdapat pada majalah NADI (2018).
2. Fungsi padanan preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von* dalam bahasa Indonesia yang terdapat pada majalah NADI (2018).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan bukti secara ilmiah tentang adanya keberagaman padanan dari preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von* dalam bahasa Indonesia.
2. Bagi yang sedang mempelajari bahasa Jerman khususnya yang berkaitan dengan preposisi diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memperdalam bahasa Jerman.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode yang memandang bahasa secara empiris dengan cara menggambarkan bagaimana pengguna bahasa berbicara sesuai dengan kenyataan bahasanya, menurut Pelz (1982:61). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Sumber data penelitian yang digunakan oleh peneliti terdiri dari 5 artikel dari majalah Nadi (2018). Majalah tersebut memiliki 92 halaman dan menggunakan dua bahasa (dwibahasa), yaitu bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Majalah Nadi diterbitkan oleh DAAD Kantor Perwakilan Jakarta pada tahun 2018. Pemilihan artikel-artikel ini didasarkan pada frekuensi kemunculan preposisi *aus* dan *von* yang lebih dominan dibandingkan artikel-artikel yang lain. Berikut adalah judul artikel tersebut:

1. Bagaimana Unsur Hara dalam Air Limbah Mencemari Pantai (Wie Nährstoffe im Abwasser Küsten verschmutzen).
2. Menyikapi Perubahan Iklim di Sumba (Wie man in Sumba mit dem Klimawandel umgeht).
3. Memperjuangkan Air (Kampf ums Wasser).
4. Kuliah di Pinggir Terumbu Karang (Studieren am Korallenriff).
5. "Indonesia's Deans' Course" bagi Perguruan Tinggi Swasta („Indonesia's Deans' Course" für Privathochschulen).

Data dalam penelitian ini terdiri dari satuan linguistik seperti kalimat, klausa, dan frasa yang mengandung preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von* beserta padanannya dalam bahasa Indonesia. Masing-masing satuan linguistik berupa kalimat, klausa, dan frasa yang mengandung preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von* belum tentu digunakan sama persis dengan padanannya dalam bahasa Indonesia pun belum tentu juga sama. Oleh karena itu, setiap kalimat yang mengandung preposisi *aus* dan *von* yang ditemukan akan dianggap sebagai satu data dan akan dimasukkan ke dalam tabel data penelitian.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Menurut Sudaryanto (1993:133), teknik ini juga dikenal sebagai teknik simak, karena melibatkan kegiatan membaca atau menyimak data yang digunakan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik simak dengan menyimak atau membaca dari majalah Nadi (2018).

Langkah awal dalam pengumpulan data adalah membaca sumber data dari majalah Nadi (2018).

Selanjutnya, peneliti akan menandai dengan memberi warna yang berbeda pada setiap unsur kalimat, klausa ataupun frasa yang mengandung preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von* pada majalah Nadi (2018). Setelah itu, mencari bentuk padanan kalimat, klausa, dan frasa yang mengandung preposisi tersebut dalam bahasa Indonesia.

Langkah berikutnya adalah menulis dan mengetik data yang telah dikumpulkan, kemudian mengelompokkannya dalam bentuk tabel.

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data ini, sesuai Sudaryanto (1993:13-15), menggunakan metode padan. Metode ini melibatkan alat penentu yang berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Tujuannya adalah untuk menentukan identitas objek penelitian berdasarkan kesepadanan, keselarasan, kesesuaian, kecocokan, atau kesamaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dua jenis metode, yaitu metode padan translasional dan padan referensial.

Metode padan translasional merupakan sebuah metode padan yang menggunakan bahasa lain sebagai acuan atau alat penentu. Bahasa lain yang dimaksud disini adalah bahasa yang berbeda dengan bahasa yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi satuan bahasa dalam bahasa tertentu berdasarkan satuan bahasa dalam bahasa lain. Sementara itu, metode padan referensial merupakan metode padan yang menggunakan referen bahasa sebagai alat penentu. Referen bahasa merujuk pada unsur di luar bahasa yang menunjukkan satuan bahasa. Metode padan referensial digunakan untuk menentukan identitas satuan bahasa berdasarkan referen yang ditunjukkan.

Dalam menganalisis data dalam bentuk satuan linguistik seperti kalimat, klausa, dan frasa, peneliti membaginya menjadi dua tahap, sebagai berikut:

1. Menganalisis data yang bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk padanan preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von* dalam bahasa Indonesia. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari arti frasa atau kata yang berada diantara preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von* dalam kalimat bahasa Jerman. Setelah itu, peneliti melihat terjemahan tersebut dalam bahasa Indonesia untuk menentukan bentuk padanan katanya dalam bahasa Indonesia.

2. Menganalisis data dengan tujuan untuk mengidentifikasi makna padanan preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von* dalam bahasa Indonesia. Sebelum peneliti menjelaskan bagaimana peneliti menentukan makna padanan preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von*, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu tentang hubungan kata dengan makna. Makna suatu kata akan bermakna, ketika kata tersebut terhubung dengan kata atau frasa lain, baik dalam sebuah kalimat, klausa, maupun frasa. Dengan

demikian kata tersebut dinamakan kata tugas dan preposisi merupakan salah satu kata tugas. Setelah menjelaskan bagaimana kaitannya kata dengan makna, peneliti akan melanjutkan menjelaskan bagaimana peneliti menentukan makna padanan preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von*. Makna preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von* dapat ditentukan ketika preposisi tersebut terhubung dengan kata atau frasa lain. Dalam hal ini, dapat disebut dengan petanda. Penanda merupakan petanda yang menjadi penentu makna preposisi dan preposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan data hasil penelitian yang telah diperoleh dari sumber data majalah NADI 2018 edisi Wasser und Land dengan fokus permasalahannya terdapat pada 5 judul artikel.

Data penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel yang berisi bentuk padanan preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von* dalam bahasa Indonesia yang beserta frekuensi kemunculan padanan katanya dalam bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya, perhatikan hasil penelitian berikut:

Tabel 1. Bentuk dan frekuensi kemunculan padanan preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von* dalam bahasa Indonesia.

No.	Bentuk Padanan		Frekuensi
	Bahasa Jerman	Bahasa Indonesia	
1.	Von	1. Dari	13
		2. Oleh	4
		3. Untuk	4
		4. Pada	4
		5. Yang	2
		1. Dengan	1
		7. Tentang	1
		8. Sebagai	1
		9. Mengenai	1
		10. Senilai	1
		11. Sebesar	1
		12. Zero	23
Jumlah			56
2.	Aus	13. Dari	16
		14. Antara	1
		15. Dalam	1
		16. Dengan	1
		17. Atas Dasar	1
		18. Zero	7
Jumlah			27

1. Jumlah bentuk padanan preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von* dalam bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, terlihat bahwa jumlah bentuk padanan preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von* ke dalam bahasa Indonesia dalam berbagai bentuk kata, frasa, nomina, adverbial, konjungsi, dan preposisi yaitu 18. Bentuk padanan preposisi bahasa Jerman *von* berjumlah 12 dan 6 diantaranya merupakan bentuk padanan preposisi bahasa Jerman *aus* dalam bahasa Indonesia.

Jumlah bentuk padanan preposisi bahasa Jerman *von* dalam kalimat bahasa Indonesia adalah 56, diantaranya dipadankan dengan: “dari” berjumlah 13 preposisi, “oleh” berjumlah 4 preposisi, “untuk” berjumlah 4 preposisi, “pada” berjumlah 4 preposisi, “yang” berjumlah 2 konjungsi, “dengan” berjumlah 1 preposisi, “tentang” berjumlah satu nomina, “sebagai” berjumlah satu konjungsi, “mengenai” berjumlah satu verba, “sebesar” berjumlah satu adverbial, “senilai” berjumlah satu nomina, dan “zero” berjumlah 23.

Jumlah bentuk padanan preposisi bahasa Jerman *aus* dalam kalimat bahasa Indonesia adalah 27, diantaranya dipadankan dengan: “dari” berjumlah 16 preposisi, “antara” berjumlah satu preposisi, “dalam” berjumlah satu preposisi, “dengan” berjumlah satu preposisi, “atas dasar” berjumlah satu nomina, dan “zero” berjumlah 7.

2. Bentuk dan fungsi padanan preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von* dalam bahasa Indonesia

Dengan demikian, bentuk padanan preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von* yang berbeda-beda dalam bahasa Indonesia dapat diketahui melalui adanya kemunculan berbagai bentuk padanan preposisi bahasa Jerman *aus* dan *von* dalam bahasa Indonesia yang diperoleh dari sumber majalah NADI (2018) yang fokus permasalahannya terdapat pada 5 judul artikel. Selain itu terdapat juga preposisi bahasa Jerman yang tidak memiliki padanannya dalam bahasa Indonesia yang akan dipadankan dengan zero. Hal ini terjadi karena pergeseran dalam proses penerjemahan. Berikut ini adalah penjabarannya:

1) Bentuk dan fungsi padanan preposisi bahasa Jerman *von* dalam bahasa Indonesia

a. Preposisi bahasa Jerman *von* dipadankan dengan preposisi “dari” dalam bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh preposisi bahasa Jerman *von* yang dipadankan dengan preposisi “dari” dalam bahasa Indonesia. Berikut merupakan bentuk kalimat preposisi bahasa Jerman *von* yang dipadankan dengan preposisi “dari” dalam bahasa Indonesia:

(1) “Denn was die Ethnologie zu Klimawandel gemacht hat, ist, könnte man sagen, eine Theorie des

Klimawandels **von** unten-dadurch, dass sie dieses abstrakte Modell auf die Erfahrungsebene herunterbrechen kann und sich mit lokalen Wahrnehmungen und Erklärungen auseinandersetzt” (Harun dan Müller, 2018:19). (Sebab apa yang membuat etnologi menjadikan perubahan iklim sebagai topik bahasan adalah, menurut hemat saya, teori perubahan iklim **dari** bawah (Harun dan Müller, 2018:19)).

Pada kalimat di atas preposisi *von* dalam bahasa Jerman dipadankan dengan “dari” dalam bahasa Indonesia. Preposisi tersebut menandai makna tempat/letak (lokal). Menurut Helbig dan Buscha (1996:401), preposisi memiliki kemampuan untuk menentukan kasus dari substantif/nomina yang mengikutinya. Bentuk yang mengikutinya/petandanya adalah nomina unten-dadurch, bentuk tersebut memperlihatkan suatu letak dari sebuah benda.

b. Preposisi bahasa Jerman *von* dipadankan dengan preposisi “oleh” dalam bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh preposisi bahasa Jerman *von* yang dipandankan dengan preposisi “oleh” dalam bahasa Indonesia. Berikut merupakan bentuk kalimat preposisi bahasa Jerman *von* dipadankan dengan preposisi “oleh” dalam bahasa Indonesia:

(2) “Was interessiert Sie an diesen Protesten, die meist **von** Frauen angeführt werden, besonders stark?” (Harun dan Müller, 2018:29). (Apa yang paling menarik Anda dari gerakan protes yang sebagian besar dipimpin **oleh** wanita tersebut? (Harun dan Müller, 2018:29)).

Pada kalimat di atas preposisi *von* dalam bahasa Jerman dipadankan dengan “oleh” dalam bahasa Indonesia. Preposisi tersebut menandai makna kepemilikan. Menurut Helbig dan Buscha (1996:401), preposisi memiliki kemampuan untuk menentukan kasus dari substantif/nomina yang mengikutinya. Bentuk yang mengikutinya/petandanya adalah nomina Frauen, bentuk tersebut menunjukkan milik dari seseorang.

c. Preposisi bahasa Jerman *von* dipadankan dengan preposisi “untuk” dalam bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh preposisi bahasa Jerman *von* yang dipandankan dengan preposisi “untuk” dalam bahasa Indonesia. Berikut merupakan bentuk kalimat preposisi bahasa Jerman *von* dipadankan dengan preposisi “untuk” dalam bahasa Indonesia:

(3) “Auf diese drei genannten Sektoren geht die Entstehung **von** Abwasser oder Schadstoffen zurück, die eine Verschmutzung von Gewässern verursachen

Während landwirtschaftlicher Prozesse fallen Nährstoffe aus Dünger (Sticstoff/N und Phosphor) an sowie Pestizide, organische Verbindungen, Krankheitserreger, *Metall und andere Schadstoffe*” (Harun dan Müller, 2018:11). (Ketiga sektor tersebut berpotensi **untuk** menghasilkan limbah atau polutan yang dapat mencemari badan air, akibat adanya unsur hara dari pupuk (nitrogen/N dan fosfor/P), pestisida, senawa organik, bakteri patogen, logam, dan polutan lain (Harun dan Müller, 2018:11)).

Pada kalimat di atas preposisi *von* dalam bahasa Jerman dipadankan dengan “untuk” dalam bahasa Indonesia. Preposisi tersebut menandai makna tujuan. Menurut Helbig dan Buscha (1996:401), preposisi memiliki kemampuan untuk menentukan kasus dari substantif/nomina yang mengikutinya. Bentuk yang mengikutinya/petandanya adalah nomina Abwasser oder Schadstoffen, bentuk tersebut memperlihatkan suatu yang dituju/maksud (tempat, orang, peristiwa).

d. Preposisi bahasa Jerman *von* dipadankan dengan preposisi “pada” dalam bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh preposisi bahasa Jerman *von* yang dipandankan dengan preposisi “pada” dalam bahasa Indonesia. Berikut merupakan bentuk kalimat preposisi bahasa Jerman *von* dipadankan dengan preposisi “pada” dalam bahasa Indonesia:

(4) “Abhängig **von** den geologischen Bedingungen vor Ort lassen sich Wasserabflüsse vor der Küste in Küstenregionen wie folgt unterscheiden: a) submarine Quellen und b) Wassereinsickerungen am Strand während der Ebbe” (Harun dan Müller, 2018:12). (Bergantung **pada** kondisi geologi setempat, KALP di daerah pesisir pantai dapat dibedakan menjadi: a) sumur bawah lau dan b) rembesan air di pantai saat pasang surut (Harun dan Müller, 2018:12)).

Pada kalimat di atas preposisi *von* dalam bahasa Jerman dipadankan dengan “pada” dalam bahasa Indonesia. Preposisi tersebut menandai makna keadaan (zustand). Menurut Helbig dan Buscha (1996:401), preposisi memiliki kemampuan untuk menentukan kasus dari substantif/nomina yang mengikutinya. Bentuk yang mengikutinya/petandanya adalah nomina den geologischen Bedingungen, bentuk tersebut memperlihatkan suatu kondisi dari kejadian.

e. Preposisi bahasa Jerman *von* dipadankan dengan preposisi “yang” dalam bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh preposisi bahasa Jerman *von* yang dipandankan dengan preposisi “yang”

dalam bahasa Indonesia. Berikut merupakan bentuk kalimat preposisi bahasa Jerman *von* dipadankan dengan preposisi “yang” dalam bahasa Indonesia:

(5) “Ein besseres Verständnis der Funktionsweise **von** Korallenriffen und angrenzender Ökosysteme ist die Grundlage, um deren Bedrohung zu verstehen, aber auch wie sie erhalten und nachhaltig genutzt werden können” (Harun dan Müller, 2018:36). (Dasar untuk memahami ancaman terhadap organisme dan sistem ekologi adalah pemahaman **yang** baik tentang bagaimana terumbu karang berkembang dan tentang sistem ekologi yang terbatas (Harun dan Müller, 2018:36)).

Pada kalimat di atas preposisi *von* dalam bahasa Jerman dipadankan dengan “yang” dalam bahasa Indonesia. Preposisi tersebut menandai makna kesertaan (verbindung). Menurut Helbig dan Buscha (1996:401), preposisi memiliki kemampuan untuk menentukan kasus dari substantif/nomina yang mengikutinya. Bentuk yang mengikutinya/petandanya adalah nomina *Korallenriffen und angrenzender Ökosysteme*, bentuk tersebut memperlihatkan suatu kata untuk menjelaskan kalimat sebelumnya.

f. Preposisi bahasa Jerman *von* dipadankan dengan preposisi “mengenai” dalam bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh preposisi bahasa Jerman *von* yang dipadankan dengan preposisi “mengenai” dalam bahasa Indonesia. Berikut merupakan bentuk kalimat preposisi bahasa Jerman *von* dipadankan dengan preposisi “mengenai” dalam bahasa Indonesia:

(6) “Es scheint kein Weg vom traditionellen Verständnis der Natur hin zu naturwissenschaftlichen Erklärungen **von** Phänomenen wie Klimawandel und globale Erwärmung zu führen” (Harun dan Müller, 2018:28). (Sepertinya tidak ada hubungan antara pemahaman tradisional terhadap alam dengan penjelasan ilmiah **mengenai** fenomena seperti perubahan iklim dan pemanasan global (Harun dan Müller, 2018:28)).

Pada kalimat di atas preposisi *von* dalam bahasa Jerman dipadankan dengan “mengenai” dalam bahasa Indonesia. Preposisi tersebut menandai makna keadaan (zustand). Menurut Helbig dan Buscha (1996:401), preposisi memiliki kemampuan untuk menentukan kasus dari substantif/nomina yang mengikutinya. Bentuk yang mengikutinya/petandanya adalah nomina *Phänomenen wie Klimawandel und globale Erwärmung*, bentuk tersebut memperlihatkan suatu kondisi dari kejadian.

g. Preposisi bahasa Jerman *von* dipadankan dengan preposisi “dengan” dalam bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh preposisi bahasa Jerman *von* yang dipadankan dengan preposisi “dengan” dalam bahasa Indonesia. Berikut merupakan bentuk kalimat preposisi bahasa Jerman *von* dipadankan dengan preposisi “dengan” dalam bahasa Indonesia:

(7) “**Von** der Durchführung des Programms verspricht man sich, dass die 25 Hochschulen, die am INADC-PHEI teilnahmen, ihre Konkurrenzfähigkeit steigern und als eine Form der Innovation der Hochschulen etablieren können, während sie den Herausforderungen sowohl in der Region der ASEAN-Staaten als auch global gegenüberstehen” (Harun dan Müller, 2018:45). (**Dengan** adanya program ini diharapkan 25 perguruan tinggi yang mengikuti INADC-PHEI bisa meningkatkan daya saing dan sebagai bentuk inovasi perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan baik dikawasan global secara umum (Harun dan Müller, 2018:45)).

Pada kalimat di atas preposisi *von* dalam bahasa Jerman dipadankan dengan “dengan” dalam bahasa Indonesia. Preposisi tersebut menandai makna alat (art und weise). Menurut Helbig dan Buscha (1996:401), preposisi memiliki kemampuan untuk menentukan kasus dari substantif/nomina yang mengikutinya. Bentuk yang mengikutinya/petandanya adalah nomina *der Durchführung des Programms*, bentuk tersebut memperlihatkan suatu benda yang dikerjakan untuk mencapai tujuan.

h. Preposisi bahasa Jerman *von* dipadankan dengan preposisi “tentang” dalam bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh preposisi bahasa Jerman *von* yang dipadankan dengan preposisi “tentang” dalam bahasa Indonesia. Berikut merupakan bentuk kalimat preposisi bahasa Jerman *von* dipadankan dengan preposisi “tentang” dalam bahasa Indonesia:

(8) “Und was ich dazu vielleicht noch sagen sollte: wenn man in Sumba **von** Watter spricht, spricht man eigentlich **von** Nieveschlägen” (Harun dan Müller, 2018:20). (Ada satu hal lagi yang perlu saya katakan: kalau orang berbicara **tentang** cuaca di Sumba, maka yang dibicarakan adalah hujan (Harun dan Müller, 2018:20)).

Pada kalimat di atas preposisi *von* dalam bahasa Jerman dipadankan dengan “tentang” dalam bahasa Indonesia. Preposisi tersebut menandai makna keadaan (zustand). Menurut Helbig dan Buscha (1996:401),

preposisi memiliki kemampuan untuk menentukan kasus dari substantif/nomina yang mengikutinya. Bentuk yang mengikutinya/petandanya adalah nomina Watter, bentuk tersebut memperlihatkan suatu kondisi dari kejadian.

i. Preposisi bahasa Jerman *von* dipadankan dengan preposisi “sebagai” dalam bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh preposisi bahasa Jerman *von* yang dipandankan dengan preposisi “sebagai” dalam bahasa Indonesia. Berikut merupakan bentuk kalimat preposisi bahasa Jerman *von* dipadankan dengan preposisi “sebagai” dalam bahasa Indonesia:

(9) “Die haben die Rollen **von** Vermittlern zwischen Menschen und der Schöpfungsgottheit” (Harun dan Müller, 2018:24). (Para leluhur tersebut berperan **sebagai** perantara antara manusia dan Tuhan Sang Pencipta (Harun dan Müller, 2018:24)).

Pada kalimat di atas preposisi *von* dalam bahasa Jerman dipadankan dengan “sebagai” dalam bahasa Indonesia. Preposisi tersebut menandai makna alat (art und weise). Menurut Helbig dan Buscha (1996:401), preposisi memiliki kemampuan untuk menentukan kasus dari substantif/nomina yang mengikutinya. Bentuk yang mengikutinya/petandanya adalah nomina Vermittlern zwischen Menschen und der Schöpfungsgottheit, bentuk tersebut memperlihatkan suatu benda yang dikerjakan untuk mencapai tujuan.

j. Preposisi bahasa Jerman *von* dipadankan dengan preposisi “senilai” dalam bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh preposisi bahasa Jerman *von* yang dipandankan dengan preposisi “sebesar” dalam bahasa Indonesia. Berikut merupakan bentuk kalimat preposisi bahasa Jerman *von* dipadankan dengan preposisi “sebesar” dalam bahasa Indonesia:

(10) “Das Team kooperierte außerdem mit dem International Test Center (ITC), was einen Mehrwert für die ausgewählten 25 leitenden Mitarbeiter*innen privater Hochschulen darstellte, denn damit erhielten sie ein Bonus-Programm zum e-Learning sowie das internationale Zertifikat zur digitalen Kompetenz Internet and Computing Core Certification (IC3) im Wert **von** 50 Milliarden Rupiah für alle Studierenden jener Teilnehmenden des Workshops INADC-PHEI 2018 bestanden hatten” (Harun dan Müller, 2018:44-45). (Tim juga menggandeng International Test Center (ITC) memberikan nilai tambah kepada 25 pimpinan PTS terpilih untuk mendapatkan program hibah e-learning dan sertifikasi internasional literasi digital Internet and Computing Core Certification (IC3) **senilai** 50 Milyar

bagi seluruh mahasiswa dari peserta workshop INADC-PHEI tahun 2018 yang dinyatakan lulus dalam kegiatan INADC-PHEI 2018 (Harun dan Müller, 2018:44-45)).

Pada kalimat di atas preposisi *von* dalam bahasa Jerman dipadankan dengan “senilai” dalam bahasa Indonesia. Preposisi tersebut menandai makna bagian dari (partitiv). Menurut Helbig dan Buscha (1996:401), preposisi memiliki kemampuan untuk menentukan kasus dari substantif/nomina yang mengikutinya. Bentuk yang mengikutinya/petandanya adalah nomina 50 Milliarden Rupiah, bentuk tersebut memperlihatkan suatu bagian tertentu.

k. Preposisi bahasa Jerman *von* dipadankan dengan preposisi “sebesar” dalam bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh preposisi bahasa Jerman *von* yang dipandankan dengan preposisi “sebesar” dalam bahasa Indonesia. Berikut merupakan bentuk kalimat preposisi bahasa Jerman *von* dipadankan dengan preposisi “sebesar” dalam bahasa Indonesia:

(11) “Mit einem Anteil **von** 68% spielt die private Hochschulbildung also eine bedeutende Rolle für die Personalentwicklung im Land” (Harun dan Müller, 2018:42). (Dengan angka **sebesar** 68% tersebut, perguruan tinggi swasta memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia (Harun dan Müller, 2018:42)).

Pada kalimat di atas preposisi *von* dalam bahasa Jerman dipadankan dengan “sebesar” dalam bahasa Indonesia. Preposisi tersebut menandai makna bagian dari (partitiv). Menurut Helbig dan Buscha (1996:401), preposisi memiliki kemampuan untuk menentukan kasus dari substantif/nomina yang mengikutinya. Bentuk yang mengikutinya/petandanya adalah nomina die private Hochschulbildung, bentuk tersebut memperlihatkan suatu bagian tertentu.

l. Preposisi bahasa Jerman *von* dipadankan dengan preposisi “zero” dalam bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh preposisi bahasa Jerman *von* yang dipandankan dengan preposisi “zero” dalam bahasa Indonesia. Berikut merupakan bentuk kalimat preposisi bahasa Jerman *von* dipadankan dengan preposisi “zero” dalam bahasa Indonesia:

(12) “Auf diese drei genannten Sektoren geht die Entstehung von Abwasser oder Schadstoffen zurück, die eine Verschmutzung **von** Gewässern verursachen Während landwirtschaftlicher Prozesse fallen Nährstoffe aus Dünger (Sticstoff/N und Phosphor) an sowie

Pestizide, organische Verbindungen, Krankheitserreger, Metall und andere Schadstoffe” (Harun dan Müller, 2018:11). (Ketiga sektor tersebut berpotensi untuk menghasilkan limbah atau polutan yang dapat mencemari badan air, akibat adanya unsur hara dari pupuk (nitrogen/N dan fosfor/P), pestisida, senawa organik, bakteri patogen, logam, dan polutan lain (Harun dan Müller, 2018:11)).

Pada kalimat di atas preposisi *von* dalam bahasa Jerman dipadankan dengan “zero” dalam bahasa Indonesia, yang berarti padanannya tidak dimunculkan secara eksplisit dalam bahasa sasaran, menurut Catford (1965:29). Sebenarnya memiliki padanan kata, yaitu “dari” yang diikuti oleh nomina *Gewässern*, dan padanan tersebut menandai makna sebab. Namun, penerjemah memilih tidak menampilkan padanan tersebut, karena adanya penyesuaian dengan sistem bahasa sasaran. Hal ini merupakan situasi yang sering terjadi dalam proses penerjemahan, terutama ketika menerjemahkan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

2) Bentuk dan fungsi padanan preposisi bahasa Jerman *aus* dalam bahasa Indonesia

a. Preposisi bahasa Jerman *aus* dipadankan dengan preposisi “dari” dalam bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh preposisi bahasa Jerman *aus* yang dipandankan dengan preposisi “dari” dalam bahasa Indonesia. Berikut merupakan bentuk kalimat preposisi bahasa Jerman *aus* dipadankan dengan preposisi “dari” dalam bahasa Indonesia:

(13) “Auf diese drei genannten Sektoren geht die Entstehung von Abwasser oder Schadstoffen zurück, die eine Verschmutzung von Gewässern verursachen Während landwirtschaftlicher Prozesse fallen Nährstoffe **aus** Dünger (Sticstoff/N und Phosphor) an sowie Pestizide, organische Verbindungen, Krankheitserreger, Metall und andere Schadstoffe” (Harun dan Müller, 2018:11). (Ketiga sektor tersebut berpotensi untuk menghasilkan limbah atau polutan yang dapat mencemari badan air, akibat adanya unsur hara **dari** pupuk (nitrogen/N dan fosfor/P), pestisida, senawa organik, bakteri patogen, logam, dan polutan lain (Harun dan Müller, 2018:11)).

Pada kalimat di atas preposisi *aus* dalam bahasa Jerman dipadankan dengan “dari” dalam bahasa Indonesia. Preposisi tersebut menandai makna alat (art und weise). Menurut Helbig dan Buscha (1996:401), preposisi memiliki kemampuan untuk menentukan kasus dari substantif/nomina yang mengikutinya. Bentuk yang mengikutinya/petandanya adalah nomina *Dünger*

(Sticstoff/N und Phosphor), bentuk tersebut memperlihatkan suatu benda yang dikerjakan untuk mencapai tujuan.

b. Preposisi bahasa Jerman *aus* dipadankan dengan preposisi “dalam” dalam bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh preposisi bahasa Jerman *aus* yang dipandankan dengan preposisi “dalam” dalam bahasa Indonesia. Berikut merupakan bentuk kalimat preposisi bahasa Jerman *aus* dipadankan dengan preposisi “dalam” dalam bahasa Indonesia:

(14) “**Aus** einem anderen Artikel in dieser NADI-Ausgabe erfahreb wir, dass der Klimawandel auf Sumba von einigen als Spiegel eines breiteren sozialen Wandels wahrgenommen wird (der Verlust alter Traditionen, kulturelle Entfremdung)” (Harun dan Müller, 2018:29). (**Dalam** wawancara lain di edisi NADI ini, kami mengamati bahwa perubahan iklim di Sumba dinilai oleh sebagian orang sebagai gambaran perubahan sosial yang lebih luas (hilangnya tradisi purbakala, alienasi budaya) (Harun dan Müller, 2018:29)).

Pada kalimat di atas preposisi *aus* dalam bahasa Jerman dipadankan dengan “dalam” dalam bahasa Indonesia. Preposisi tersebut menandai makna perihal. Menurut Helbig dan Buscha (1996:401), preposisi memiliki kemampuan untuk menentukan kasus dari substantif/nomina yang mengikutinya. Bentuk yang mengikutinya/petandanya adalah nomina *einem anderen Artikel*, bentuk tersebut memperlihatkan suatu peristiwa yang terjadi.

c. Preposisi bahasa Jerman *aus* dipadankan dengan preposisi “dengan” dalam bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh preposisi bahasa Jerman *aus* yang dipandankan dengan preposisi “dengan” dalam bahasa Indonesia. Berikut merupakan bentuk kalimat preposisi bahasa Jerman *aus* dipadankan dengan preposisi “dengan” dalam bahasa Indonesia:

(15) “Der Unterricht erfolgte interaktiv und beinhaltete eine Kombination **aus** 30% Lehrmaterial, das zur Verfügung gestellt wurde, und 70% aktive Brtriligung der Teilnehmenden” (Harun dan Müller, 2018:43). (Metode pelatihan dikemas secara interaktif **dengan** komposisi 30% penyampaian materi dan 70% aktivitas oleh peserta (Harun dan Müller, 2018:43)).

Pada kalimat di atas preposisi *aus* dalam bahasa Jerman dipadankan dengan “dengan” dalam bahasa Indonesia. Preposisi tersebut menandai makna alat (art und weise). Menurut Helbig dan Buscha (1996:401),

preposisi memiliki kemampuan untuk menentukan kasus dari substantif/nomina yang mengikutinya. Bentuk yang mengikutinya/petandanya adalah nomina Lehrmaterial, bentuk tersebut memperlihatkan suatu benda yang dikerjakan untuk mencapai tujuan.

d. Preposisi bahasa Jerman *aus* dipadankan dengan preposisi “atas dasar” dalam bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh preposisi bahasa Jerman *aus* yang dipandankan dengan preposisi “atas dasar” dalam bahasa Indonesia. Berikut merupakan bentuk kalimat preposisi bahasa Jerman *aus* dipadankan dengan preposisi “atas dasar” dalam bahasa Indonesia:

(16) “Das Programm richtet sich an Master-Studierende **aus** zwei verschiedenen Kategorien” (Harun dan Müller, 2018:35). (Program ini ditujukan pada mahasiswa S-2 **atas dasar** dua kategori berbeda (Harun dan Müller, 2018:35)).

Pada kalimat di atas preposisi *aus* dalam bahasa Jerman dipadankan dengan “atas dasar” dalam bahasa Indonesia. Preposisi tersebut menandai makna bagian dari (partitiv). Menurut Helbig dan Buscha (1996:401), preposisi memiliki kemampuan untuk menentukan kasus dari substantif/nomina yang mengikutinya. Bentuk yang mengikutinya/petandanya adalah nomina zwei verschiedenen Kategorien, bentuk tersebut memperlihatkan suatu bagian tertentu.

e. Preposisi bahasa Jerman *aus* dipadankan dengan preposisi “antara” dalam bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh preposisi bahasa Jerman *aus* yang dipandankan dengan preposisi “antara” dalam bahasa Indonesia. Berikut merupakan bentuk kalimat preposisi bahasa Jerman *aus* dipadankan dengan preposisi “antara” dalam bahasa Indonesia:

(17) “Schließlich hat mich auch die Kultur von Anfang an sehr interessiert-also eine Mischung **aus** kulturellem Interesse und landschaftlichen und klimatologischen Gegebenheiten, könnte man sagen” (Harun dan Müller, 2018:20). (Jadi, bisa dikatakan keputusan saya memilih Sumba karena kombinasi **antara** ketertarikan budaya dan kondisi lanskap dan klimatologis (Harun dan Müller, 2018:20)).

Pada kalimat di atas preposisi *aus* dalam bahasa Jerman dipadankan dengan “antara” dalam bahasa Indonesia. Preposisi tersebut menandai makna menentukan keadaan. Menurut Helbig dan Buscha (1996:401), preposisi memiliki kemampuan untuk menentukan kasus dari substantif/nomina yang

mengikutinya. Bentuk yang mengikutinya/petandanya adalah nomina kulturellem Interesse und landschaftlichen und klimatologischen Gegebenheiten, bentuk tersebut untuk menentukan keadaan dari seseorang.

f. Preposisi bahasa Jerman *aus* dipadankan dengan preposisi “zero” dalam bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh preposisi bahasa Jerman *aus* yang dipandankan dengan preposisi “zero” dalam bahasa Indonesia. Berikut merupakan bentuk kalimat preposisi bahasa Jerman *aus* dipadankan dengan preposisi “zero” dalam bahasa Indonesia:

(18) “Die Nährstoffe werden **aus** dem Oberflächenwasser ausgewaschen, dringen dann ins Grundwasser ein und gelangen über Flüsse oder Wasserabflüsse vor der Küste schließlich ins Meer” (Harun dan Müller, 2018:11). (Di dalam tanah yang bertekstur pasir, pelepasan unsur hara akan lebih mudah dibandingkan tanah bertekstur liat, unsur hara akan tererosi melewati permukaan air tanah kemudian berinfiltrasi ke dalam air tanah, dan berakhir di laut melalui sungai atau keluaran air laut lepas pantai (KALP) (Harun dan Müller, 2018:11)).

Pada kalimat di atas preposisi *aus* dalam bahasa Jerman dipadankan dengan “zero” dalam bahasa Indonesia, yang berarti padanannya tidak dimunculkan secara eksplisit dalam bahasa sasaran, menurut Catford (1965:29). Sebenarnya memiliki padanan kata, yaitu “dari” yang diikuti oleh nomina dem Oberflächenwasser, dan padanan tersebut menandai makna tempat/letak. Namun, penerjemah memilih tidak menampilkan padanan tersebut, karena adanya penyesuaian dengan sistem bahasa sasaran. Hal ini merupakan situasi yang sering terjadi dalam proses penerjemahan, terutama ketika menerjemahkan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan preposisi Bahasa Jerman *von* dan *aus* dalam bahasa Indonesia

Hasil penelitian di atas mengungkapkan bahwa preposisi bahasa Jerman *von* dan *aus* memiliki padanan kata lebih dari satu padanan dalam bahasa Indonesia, dengan menggunakan penanda hubungan yang berbeda-beda. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi padanan preposisi bahasa Jerman *von* dan *aus* dalam bahasa Indonesia, yaitu faktor gramatik dan semantik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi padanan preposisi bahasa Jerman *von* dan *aus* dalam bahasa Indonesia adalah faktor gramatik dan semantik. Faktor gramatik,

menurut Kridalaksana (2008:73), merupakan teori yang berkaitan dengan tata bahasa dan salah satunya mencakup preposisi. Sementara itu faktor semantik, juga menurut Kridalaksana (2008:76), berkaitan dengan makna dan arti dalam suatu bahasa. Dalam konteks ini preposisi berperan menandai hubungan makna antara konstituen mendahuluinya maupun konstituen mengikutinya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Padanan Preposisi Bahasa Jerman *von* dan *aus* dalam Bahasa Indonesia

a. Bentuk Padanan Preposisi Bahasa Jerman *von* dalam Bahasa Indonesia

Preposisi bahasa Jerman *von* dapat dipadankan dengan preposisi *dari*, *pada*, *dengan*, *untuk*, dan *oleh*, konjungsi *yang* dan *sebagai*, nomina *tentang* dan *senilai*, adverb *sebesar*, verba *mengenai* dalam kalimat bahasa Indonesia.

b. Bentuk Padanan Preposisi Bahasa Jerman *aus* dalam Bahasa Indonesia

Preposisi bahasa Jerman *aus* dapat dipadankan dengan preposisi *dari*, *dengan*, *dalam*, dan *antara*, nomina *atas dasar* dalam kalimat bahasa Indonesia.

2. Fungsi Padanan Preposisi Bahasa Jerman *von* dan *aus* dalam Bahasa Indonesia

a. Fungsi Padanan Preposisi Bahasa Jerman *von* dalam Bahasa Indonesia

Preposisi bahasa Jerman *von* dipadankan dengan '*dari*' digunakan untuk menandai '*tempat/letak*, *waktu*, dan *bagian dari*', '*oleh*' digunakan untuk menandai '*kepemilikan* dan *bagian dari*', '*untuk*' digunakan untuk menandai '*tujuan*', '*pada*' digunakan untuk menandai '*tempat/letak*, *keadaan*, dan *bagian dari*', '*yang*' digunakan untuk menandai '*kesertaan* dan *keadaan*', '*mengenai*' digunakan untuk menandai '*keadaan*', '*dengan*' digunakan untuk menandai '*alat*', '*tentang*' digunakan untuk menandai '*keadaan*', '*sebagai*' digunakan untuk menandai '*alat*', '*senilai*' digunakan untuk menandai '*bagian dari*', '*sebesar*' digunakan untuk menandai '*bagian dari*' dalam bahasa Indonesia, '*zero*' dalam bahasa Indonesia, atau padanannya tidak muncul dalam bahasa Indonesia.

b. Fungsi Padanan Preposisi Bahasa Jerman *aus* dalam Bahasa Indonesia

Preposisi bahasa Jerman *aus* dipadankan dengan '*dari*' digunakan untuk menandai '*tempat/letak*, *alat*, dan *bagian dari*', '*dalam*' digunakan untuk menandai '*perihal*', '*dengan*' digunakan untuk menandai '*alat*', '*atas dasar*' digunakan untuk menandai '*bagian dari*', '*antara*' digunakan untuk menandai '*menentukan keadaan*' dalam bahasa Indonesia, '*zero*' dalam bahasa Indonesia, atau padanannya tidak muncul dalam bahasa Indonesia.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan preposisi bahasa Jerman *von* dan *aus* dalam bahasa Indonesia

Hasil penelitian di atas mengungkapkan bahwa preposisi bahasa Jerman *von* dan *aus* memiliki padanan kata lebih dari satu padanan dalam bahasa Indonesia, dengan menggunakan penanda hubung yang berbeda-beda. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi padanan preposisi bahasa Jerman *von* dan *aus* dalam bahasa Indonesia, yaitu faktor gramatik dan semantik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi padanan preposisi bahasa Jerman *von* dan *aus* dalam bahasa Indonesia adalah faktor gramatik dan semantik. Faktor gramatik, menurut Kridalaksana (2008:73), merupakan teori yang berkaitan dengan tata bahasa dan salah satunya mencakup preposisi. Sementara itu faktor semantik, juga menurut Kridalaksana (2008:76), berkaitan dengan makna dan arti dalam suatu bahasa. Dalam konteks ini preposisi berperan menandai hubungan makna antara konstituen mendahuluinya maupun konstituen mengikutinya.

Saran

1. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mempelajari padanan preposisi bahasa Jerman *von* dan *aus* dalam bahasa Indonesia. Selain itu, subjek penelitian juga perlu diperluas karena kemungkinan adanya bentuk padanan lain yang dapat ditemukan dari sumber data selain Majalah NADI.

2. Dalam penelitian ini, fokus hanya diberikan pada padanan preposisi bahasa Jerman *von* dan *aus* dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti menyarankan peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai preposisi bahasa Jerman lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 2001. *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Catford, J.C. 1965. *A Linguistic Theory of Translation: An Essay in Applied Linguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- Chaer, Abdul. 1990. *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. Flores-NTT: Penerbit Nusa Indah.
- _____. 2008. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- _____. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dreyer, Hilke dan Richard Schmitt. 1985. *Lehr- und Übungsbuch der deutschen Grammatik*. München: Verlag für Deutsch.
- Drosdowski, Günter dkk. 1995. *Duden: die Grammatik*. Mannheim: Duden Verlag.
- Effendi, S dan Aritonang, Buha. 1993. *Preposisi dan Frase Berpreposisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Götze, Lutz dan Ernest W. B. Hess-Lüttich. 1999. *Grammatik. Der deutschen Sprache*. Gütersloh, München: Bertelsmann Lexikon Verlag GmbH.
- Harun, Arpani dan Müller, Sabine. 2018. *Wasser und Land*. Jakarta: DAAD Kantor Perwakilan.
- Helbig, Gerhard dan Buscha, Joachim. 1996. *Deutsch Grammatik. Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Leipzig: Verlag Enzyklopädie.
- Heuken, Adolf. 2009. *Kamus Jerman Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kars, Jürgen und Häussermann, Ulrich. 1989. *Grundgrammatik Deutsch*. Frankfurt am Main: Verlag Moritz Diesterweg GmbH dan Co.
- Kridalaksana, Harimurt. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Khairani. 2013. *Preposisi bahasa Jerman mit dan bei dalam majalah nadi (2009) dan padanannya dalam bahasa Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Larson, M. L. 1989. *Penerjemahan Berdasar Makna dan Pedoman untuk Pemadanan Antar Bahasa*. Jakarta: Arca.
- Moeliono, Anton M dkk. 1988. *Tata Bahasa Baku: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pelz, Heidrun. 1984. *Linguistik für Anfänger*. Hamburg: Hoffinan und Campe Verlag.
- Ramlan, M, dkk. 1980. *Kata Depan atau Preposisi dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Reimann, Monika. 2002. *Grundstufen-Grammatik: für Deutsch als Fremdsprache*. Ismaning: Max Hueber verlag.
- Schade, Günther. 1969. *Einführung in die deutsche Sprache der Wissenschaften*. Berlin: Erich Schmidt Verlag.
- Schulz, Dora dan Griesbach, Heinz. 1988. *Grammatik der deutschen Sprache*. München: Max Hueber Verlag.
- Simatupang, Maurits D. S. 2000. *Pengantar Teri Terjemahan*. Jakarta : Direktorat Jenderal Penddikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press
- Sudiati, Vero dan Widyamartaya, Aloys. 2005. *Panggilan Menjadi Penerjemah*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Sholihah, Rizqi. 2013. *Preposisi Sekunder bahasa Jerman dalam Buku Tatsachen über Deutschland dan padanannya dalam bahasa Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Verhaar, J. W. M. 2004. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.